

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepariwisataan Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan kinerja kepariwisataan Indonesia sebagai sektor andalan pembangunan nasional berbagai program terus dijalankan, antara lain dengan menyelenggarakan program paling akhir, yaitu Visit Indonesia dengan tema “*Marine and MICE*” pada tahun 2009. MICE merupakan singkatan dari *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*. Kegiatan ini dapat mendukung kelajuan perekonomian sebuah negara maupun sebuah kota dari sisi penyediaan tenaga kerja dan pemasukan devisa negara maupun daerah. Telah ditetapkan 13 destinasi MICE unggulan, yaitu Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Balikpapan, Medan, Batam-Bintan, Padang-Bukittinggi, Makassar, Manado, Palembang, Mataram, dan Bandung. Penetapan destinasi tersebut mendorong diadakannya ratusan event nasional maupun internasional di Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun 2008, di Indonesia telah diselenggarakan 400 event nasional dan 225 event internasional sedangkan pada tahun 2009, sampai bulan April saja sudah mencapai 164 event nasional dan 181 internasional (parekraf.go.id, diakses pada 1 April 2015 pukul 15:29).

Semarang, sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah juga memiliki visi untuk mengembangkan kota Semarang menuju kota MICE sesuai dengan Riptek Vol. 5, No.II Tahun 2011. Kota MICE menekankan pada jasa wisata dengan aksesibilitas, fasilitas dan rekreasi. Kota Semarang masih memillii potensi yang sangat besar sebagai kota MICE apabila dilihat dari perkembangan pariwisata yang menunjukkan angka signifikan serta apabila dilihat dari perkembangan ekonomi kota Semarang sampai pada tahun 2012 meningkat rata-rata 6,4% setiap tahun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik.

Sesuai dengan Riptek Vol.5, No. II Tahun 2011, untuk mewujudkan visi tersebut, maka kota Semarang harus dilengkapi dengan tempat-tempat sebagai berikut :

- *Meeting*, yaitu tempat pertemuan dengan skala kecil dan tidak berkaitan dengan pengorganisasian antar kelembagaan besar, umumnya dibawah 1000 orang
- *Incentive*, yaitu tempat yang mampu memberikan rangsangan pada pertemuan-pertemuan skala kecil maupun besar, umumnya bersifat pengembangan motivasi bisnis, dengan kapasitas 500-2500 orang
- *Convention*, tempat pertemuan antar kelembagaan atau keahlian dalam skala besar dihadiri 1000-2500 orang
- *Exhibition*, tempat penyelenggaraan pameran dalam skala yang kecil sampai besar, di dalam ataupun di luar ruangan.

Sesuai dengan data yang didapatkan dari bagian perizinan Polrestabes Semarang, event-event yang berhubungan langsung dengan kegiatan MICE cenderung berkurang dari tahun 2012-2014. Acara yang dilaksanakan di kota Semarang tercatat dilaksanakan di 52 tempat yang berbeda. Sebagian besar tempat penyelenggaraan merupakan ballroom hotel maupun hotel konvensi serta pada atrium mall atau pusat perbelanjaan. Walaupun terdapat fasilitas pertemuan khusus, namun kapasitas fasilitas ini masih tergolong kecil. Di kota Semarang hanya terdapat dua

fasilitas yang dapat menampung lebih dari 3000 orang dan merupakan fasilitas khusus konvensi, yaitu 4 Anjungan PRPP dan Marina Convention Center sesuai dengan data dari Disbudpar kota Semarang. Penurunan pelaksanaan acara di kota Semarang dikarenakan kurangnya pilihan fasilitas bangunan konvensi tunggal yang berkapasitas besar yang memiliki ciri tersendiri sehingga minat penyelenggara untuk mengadakan acara di kota Semarang menurun. Hal ini juga bertolak belakang dengan visi yang sudah digalakkan oleh pemerintah kota Semarang.

Agar visi kota Semarang “Semarang Setara” yang salah satunya bertujuan menciptakan kota Semarang sebagai kota MICE dapat terwujud, maka harus diperhatikan penyediaan dan pengembangan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan MICE, salah satunya yaitu berupa fasilitas konvensi dan pameran yang dapat mengakomodasi berbagai macam kegiatan tersebut. Maka, diperlukan perencanaan dan perancangan bangunan *convention* dan *exhibition centre* dengan menggunakan konsep high tech di kota Semarang.

1.2. Tujuan

1.3.1. Tujuan

Tujuan pembahasan adalah untuk penyusunan data dan melakukan analisa terhadap potensi-potensi yang dimiliki di kota Semarang untuk dijadikan landasan konseptual dan program dasar perencanaan dan perancangan *Convention and Exhibition Center* di kota Semarang yang diharapkan dapat mendukung visi kota Semarang.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subjektif

Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2. Objektif

Sebagai gagasan mengenai permasalahan aktual yang terjadi di kota Semarang dimana belum terdapat fasilitas yang dapat menampung massa lebih dari 3000 orang untuk satu acara serta belum terdapat bangunan dimana terdapat kegiatan pameran dan konvensi secara bersamaan.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Mencakup perencanaan berupa solusi desain dari pemetaan masalah dan perancangan berupa konsep desain *Convention and Exhibition Centre* di Semarang yang mengacu kepada standarisasi yang ada. Pembahasan materi berdasarkan pada aktivitas pengguna maupun para staff atau pekerja, hubungan antar kegiatan serta ruang dalam bangunan serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan aspek di atas. Kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, perencanaan dan perancangan *Convention and Exhibition Centre* di Semarang akan mengkaji kondisi tapak terhadap pola kegiatan di dalam bangunan tersebut serta potensi yang ada pada Kota Semarang untuk penataan yang dapat mengakomodasi segala kebutuhan serta pengembangan massa dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Deskriptif

Melakukan beberapa langkah ilmiah berupa pengambilan data dan referensi yang relevan dengan pembahasan yaitu literatur mengenai *Convention and Exhibition Centre*.

1.5.2. Dokumentatif

Melakukan pengamatan langsung sehingga mendapatkan gambaran tentang *Convention and Exhibition Centre*, hubungan antar ruang, susunan ruang, kegiatan serta hal lain yang ada pada Jakarta *Convention Centre*, Marina *Convention Centre*, Diamond Solo *Convention Center* dan Jogja Expo Centre. Pengumpulan data berupa foto, wawancara ataupun pengumpulan artikel berkaitan dengan *Convention and Exhibition Centre*.

1.5.3. Komparatif

Metode komparatif yaitu dengan cara studi banding, membandingkan *Convention and Exhibition Centre* yang ada (misalnya di lokasi terpilih, seperti Semarang, Solo, Jogja dan Jakarta) guna memperoleh gambaran nyata sebagai masukan dalam perencanaan dan perancangan *Convention and Exhibition Centre* tersebut.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, alur pikir dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan pustaka yang menjadi referensi sesuai alur pikir.

BAB III GAMBARAN UMUM SERTA POTENSI LOKASI

Membahas tentang data yang telah diperoleh dari objek yang sedang dibahas. Berisi tentang data yang diperoleh baik dari studi lapangan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan terhadap kajian dan mengungkapkan anggapan dari apa yang terdapat pada bab-bab sebelumnya.

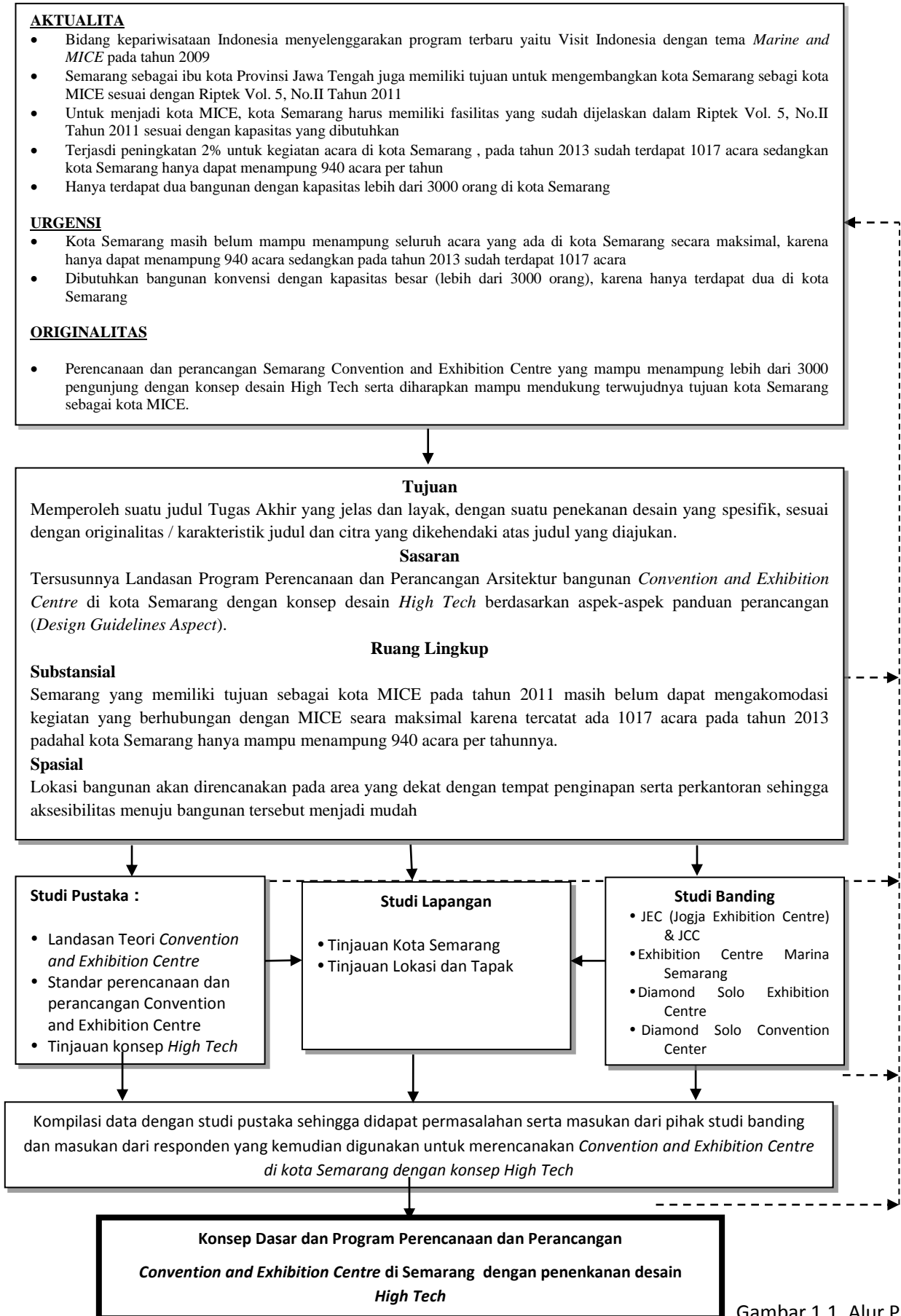
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan pemilihan tapak, penentuan kawasan perencanaan, hubungan kelompok ruang, pengaturan zonasi, pendekatan elemen fisik site terpilih, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan sistem struktur maupun sistem utilitas.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan penjabaran secara khusus tentang konsep program perencanaan dan program perancangan mengenai *Convention and Exhibition Centre*.

1.7 Alur Pikir



F E E D B A C K

Gambar 1.1. Alur Pikir